BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun sirih sangat kaya dengan zat-zat berkhasiat, diantaranya minyak atsiri, *hydroxychavicol, chavicol, chavibetol, allylpyrocatechol, cyneole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpennena, sesquiterpena, phenyl propana, tanin, diastase*, gula, pati, dan *eugenol*. *Eugenol* yang terkandung dalam daun sirih diduga mampu membasmi *Candida albicans*, mencegah ejakulasi dini, dan bersifat analgetik (meredakan rasa nyeri). Sirih, yang telah berabad-abad dikenal oleh nenek moyang kita mempunyai manfaat yang besar, berkhasiat untuk mengobati keputihan dan pernah diuji secara klinis. Secara tradisional, daun sirih juga sering digunakan sebagai tanaman obat, mengatasi bau badan, bau mulut, sariawan dan mimisan (Diyah Triarsari, 2000).

Keputihan adalah keluarnya sekret vagina yang memiliki konsistensi, warna dan bau yang berbeda-beda sesuai dengan etiologinya. Wanita yang mengalami keputihan datang ke dokter dengan keluhan antara lain rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan. Keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* akan menghasilkan sekret yang kental, berwarna putih susu, dan disertai rasa gatal. Sekret vagina yang berlebihan akan mengakibatkan kelembaban tinggi yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada seorang wanita (M.H.R. Sianturi, 2001).

Keputihan dapat menyerang wanita mulai dari anak-anak sampai wanita dewasa, juga wanita yang telah mengalami menopause. Akibat adanya keputihan, sebagian wanita mencari pertolongan kepada dokter, tetapi sebagian lagi berusaha menyembuhkan dengan pengobatan sendiri. Usaha yang dilakukan dapat dengan membilas atau mencuci vagina dengan larutan antiseptik yang banyak dijual di pasaran. Larutan antiseptik ini digunakan untuk membersihkan sekret keputihan dari vagina, tetapi tidak untuk membunuh kuman penyebab (M.H.R. Sianturi, 2001).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah infusa daun sirih segar memiliki aktivitas *anticandida* yang lebih baik dibandingkan dengan cairan sabun pembersih vagina kemasan?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas *anticandida* infusa daun sirih segar dan cairan sabun pembersih vagina kemasan secara *in vitro*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya zona inhibisi yang terbentuk di sekeliling cakram, pada medium yang telah diulas dengan suspensi *Candida albicans*, setelah ditetesi infusa daun sirih segar dan cairan sabun pembersih vagina.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengetahui aktivitas *anticandida* dari infusa daun sirih segar yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pembersih vagina.

1.5 Kerangka Pemikiran

1. Daun sirih memiliki zat aktif, *eugenol*, yang dapat membasmi *Candida albicans* secara *in vitro*.
2. *Eugenol* secara signifikan merusak permukaan sel, baik membran maupun dinding sel, yang telah diberi perlakuan dengan *eugenol* sehingga sel mengalami lisis.

1.6 Hipotesis

Infusa daun sirih memiliki aktivitas *anticandida* yang lebih baik dibandingkan dengan cairan sabun pembersih vagina kemasan.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental laboratorik, dengan cara mengamati dan mengukur diameter zona inhibisi pertumbuhan *Candida albicans* yang terbentuk pada konsentrasi tertentu infusa daun sirih segar dan cairan sabun pembersih vagina.

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran - Universitas Kristen Maranatha Bandung, pada bulan Maret 2005 sampai dengan Januari 2006.